

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sepanjang sejarah kemerdekaan selama lebih dari enam dasawarsa, Indonesia telah mengalami beragam kemajuan di bidang pembangunan ekonomi. Bermula dari sebuah negara yang perekonomiannya berbasis kegiatan pertanian tradisional, saat ini Indonesia telah menjelma menjadi negara dengan proporsi industri manufaktur dan jasa yang lebih besar. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan manufaktur dan jasa yang saling bersaing untuk merebut pasar guna memperoleh profit.

Setiap perusahaan baik itu perusahaan dagang ataupun perusahaan jasa, selalu menjalankan aktivitas yang beragam sesuai dengan proporsi perusahaan tersebut. Untuk dapat menjalankan aktivitasnya perusahaan membutuhkan suatu sistem. Dengan adanya sistem tersebut diharapkan akan memberikan suatu jaringan prosedur yang terpadu dalam melaksanakan suatu kegiatan perusahaan dengan lancar. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan sistem akuntansi oleh perusahaan adalah kesesuaian dan kecocokan antara sistem itu sendiri dengan aktivitas perusahaan. Salah satu aktivitas yang sering dilakukan adalah aktivitas yang berhubungan dengan penerimaan kas.

Kas dalam neraca merupakan aktiva yang paling likuid, karena hampir setiap transaksi yang dilakukan oleh bagian yang berwenang atau yang terkait di dalam perusahaan maupun dengan pihak luar yang sebagian besar akan mempengaruhi kas. Selain itu kas bersifat mudah dipindah tangankan sehingga

kas merupakan aktiva yang rawan, karena mudah digelapkan dan dimanipulasi. Keadaan ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan penataan pada sistem akuntansi penerimaan kas yang meliputi beberapa aspek yang saling berkaitan. Penyimpangan yang dilakukan biasanya berasal dari hasil penjualan tunai, pelunasan piutang dari pelanggan dan sebagainya. Karena jenis penerimaan kas yang diterima cukup besar maka perusahaan perlu menerapkan suatu sistem agar penerimaan kas tersebut dapat terkontrol dengan baik.

Mengingat sangat pentingnya sistem penerimaan kas dalam perusahaan maka sistem penerimaan kas dalam perusahaan perlu diatur sedemikian rupa dikarenakan kas ini kerawanannya sangat tinggi sehingga diperlukan prosedur-prosedur pengendalian intern terhadap kas. Prosedur yang baik dalam penerimaan kas sangat bermanfaat untuk kemajuan dan kepentingan perusahaan pada umumnya, juga berguna untuk mengetahui laba yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan.

Meubel merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri manufaktur. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pemilik. Pada meubel suarabaya jaya pada dasarnya sudah memiliki sistem akuntansi namun dalam penerapannya sistem akuntansi penerimaan kas yang ada di perusahaan tersebut masih sangat sederhana dan terkesan tidak sesuai Standar Akuntansi seperti belum maksimalnya pembagian fungsi-fungsi dimana satu karyawan masih memegang beberapa fungsi seperti fungsi kasa dan fungsi akuntansi dalam hal ini di tangani oleh bagian administrasi. hal ini dapat menimbulkan penggelapan terhadap kas di Perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan memasukan permasalahan ini kedalam laporan tugas akhir yang diberi judul **“Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Meubel Surabaya Jaya”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sistem penerimaan kas yang ada di Meubel Surabaya Jaya belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum
2. Belum adanya pembagian fungsi-fungsi yang konsisten dalam penerimaan kas

1.3 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan identifikasi permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem penerimaan kas pada Meubel Surabaya Jaya Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan sistem penerimaan kas pada Meubel Surabaya Jaya Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) **Manfaat teoritis**

Makalah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai sistem akuntansi lebih khusus pada sistem penerimaan kas

2) **Manfaat Praktis**

Makalah ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pihak perusahaan dalam pengembangan ilmu akuntansi dan sebagai bahan masukan bagi perusahaan mengenai pentingnya sistem penerimaan kas.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Mei 2012 sampai selesai. Peneliti mengambil lokasi pada Meubel Surabaya Jaya Kota Gorontalo yang terletak di jalan H.B Yasin (aks Agus Salim) Kota Gorontalo.

1.7 Sumber Data

Data yang digunakan untuk mendukung kegiatan penelitian ini adalah

1. **Data primer**

Data yang diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian yaitu pemilik Pemilik Perusahaan

2. **Data sekunder**

Data yang diperoleh dari literatur dan tulisan ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang aktual dalam penelitian, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah:

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian
2. Wawancara yaitu teknik yang digunakan dalam memperoleh data dengan bertatap muka langsung dengan pemilik Meubel Surabaya Jaya Kota Gorontalo.

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunnganakan adalah analisis deskriptif yaitu menganalisa data dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang kemudian diolah untuk diambil kesimpulannya serta dibandingkan dengan teori-teori mengenai masalah – masalah yang ada.